

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI LEMBAGA PENDIDIKAN ERA SOCIETY 5.0 (STUDI KASUS PADA SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) BUSTANUL 'ULUM ANAK TUHA)

¹Muhammad Latif Nawawi, ²Wakib Kurniawan, ³M Abdun Jamil

¹STIT Bustanul 'Ulum Lampung Tengah

Email: latifnawawi@stitbustanululum.ac.id

²STIT Bustanul 'Ulum Lampung Tengah

Email: Wakib@bustanululum.ac.id

³STIT Bustanul 'Ulum Lampung Tengah

Email: abdun.stit.1992@gmail.com

Abstract, *Curriculum development is a broad term in education that includes planning, implementation and evaluation. Changes to the school curriculum in Indonesia itself are based on the results of domestic and foreign research related to the learning crisis in Indonesia, one result of which is that many Indonesian children cannot understand simple or straightforward reading and apply accurate concepts and learning. Another observation is that there is a large educational gap between regions and social groups. So, to overcome the crisis with these various challenges requires systemic changes, one of which is through the curriculum, because the curriculum can determine the material used in the learning, the curriculum can also affect the pace and methods of teaching according to the teacher's learning needs. This study aims to describe the Implementation of Merdeka Curriculum in PAI Learning in the Era of Society 5.0 at Bustanul 'Ulum Anak Tuha High School. This research uses a qualitative approach with a case study type. According to Lofland quoted by Lexy J. Moleong, that in qualitative research the main data sources are words and actions, data such as documents and others are called additional data. In this study, researchers obtained data by interview, observation and documentation. Then the data was analyzed by using three techniques, namely: Data condensation, Data Presentation, Conclusion Drawing and data validity testing. The results of the discussion show that the renewal (innovation) method used when learning Islamic Religious Education is to use the Contextual Teaching And Learning (CTL) method or learning strategy. Teachers use several different approaches, strategies, methods and learning techniques in teaching. With this learning model students can more easily understand the material, enjoy learning and develop their critical thinking skills.*

Keywords: *Independent Curriculum, Islamic Education, Era Society 5.0*

Abstrak, Pengembangan kurikulum merupakan suatu istilah luas dalam dunia pendidikan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perubahan kurikulum sekolah di Indonesia sendiri didasarkan pada hasil penelitian dalam maupun luar negeri terkait dengan krisis pembelajaran di Indonesia, yang salah satu akibatnya adalah banyak anak Indonesia yang tidak dapat memahami bacaan sederhana atau lugas serta menerapkan konsep dan pembelajaran akurat. Pengamatan lain adalah adanya kesenjangan pendidikan yang besar antar wilayah dan kelompok sosial. Maka, untuk mengatasi krisis dengan berbagai tantangan tersebut memerlukan perubahan yang sistemik, salah satunya melalui kurikulum, karena kurikulum dapat menentukan materi yang digunakan dalam pembelajaran tersebut, kurikulum juga dapat mempengaruhi kecepatan dan metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan belajar guru. Penelitian ini, bertujuan untuk mendeskripsikan Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran PAI Era Society 5.0 pada SMA Bustanul 'Ulum Anak Tuha. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Menurut Lofland yang dikutip Lexy J. Moleong, bahwa dalam penelitian kualitatif sumber data utama adalah kata dan tindakan, data seperti dokumen dan lainnya itu disebut dengan data tambahan. Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian data tersebut peneliti analisis dengan menggunakan tiga teknik, yakni: Kondensasi data, Penyajian Data, Penarikan Kesimpulan dan pengujian keabsahan data. Hasil pembahasan menunjukkan Pembaharuan (Inovasi) Metode yang digunakan ketika pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah dengan menggunakan metode atau Strategi Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL). Guru menggunakan beberapa pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran yang berbeda dalam mengajar. Dengan model pembelajaran ini siswa dapat lebih mudah memahami materi, menikmati pembelajaran dan mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya.

Kata kunci: Kurikulum Merdeka, PAI, Era Society 5.0

Pendahuluan

Pengembangan kurikulum merupakan istilah umum dalam dunia pendidikan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam pembuatan kurikulum langkah yang paling penting adalah mengambil keputusan dan bertindak dalam penyusunan rencana kegiatan pembelajaran pada seluruh elemen di sekolah. Dalam pelaksanaan kurikulum berlangsung dalam bentuk perencanaan operasional fungsional, maka strategi pembelajaran dalam pendidikan sekolah harus mendapat landasan pertama, yaitu untuk mendorong sosiologi kritis, inovasi, kreativitas dan cara berpikir (Teti Nurhalizah et.al, 2023,). Kurikulum mandiri yang dihadapi dunia pendidikan Indonesia saat ini adalah upaya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI bertujuan untuk mendorong peserta didik memperoleh kompetensi tertuang dalam Permendikbud nomor 03 Standar Nasional Pendidikan Tinggi Tahun 2020. Perubahan kurikulum Indonesia sendiri didasarkan pada hasil penelitian nasional atau internasional mengenai krisis pembelajaran di Indonesia, yang salah satu dampaknya adalah banyak anak Indonesia tidak dapat memahami bacaan sederhana atau menerapkan konsep serta hasil pembelajaran yang akurat. Pengamatan lain adalah kesenjangan pendidikan yang besar antar wilayah dan kelompok sosial. Mengatasi krisis dengan berbagai tantangan tersebut memerlukan perubahan yang sistemik, salah satunya melalui kurikulum. Kurikulum juga dapat menentukan materi yang digunakan dalam pembelajaran. Kurikulum juga dapat mempengaruhi kecepatan dan metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan belajar guru. Oleh karena itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengembangkan kurikulum mandiri sebagai upaya memulihkan pembelajaran dari krisis jangka panjang (Kemdikbud. (2020)). Bentuk pemulihan pembelajaran ini tentu memberikan hasil yang signifikan bila digunakan karena sesuai dengan pasal 4 Undang-Undang Tahun 1945 yang menjelaskan salah satu tugasnya dan tujuan pendidikan itu sendiri adalah untuk mencerdaskan masyarakat.

Adapun penelitian yang telah dilakukan oleh Muhammad Fahmi Hidayatullah et.al, mengatakan bahwa peran kurikulum sebagai otak dalam pengoperasian fasilitas dapat direncanakan secara kreatif dan berdaulat, kurikulum mandiri berbasis prestasi seperti perwujudan otonomi pendidikan. Tujuannya adalah untuk menemukan pola dan model kurikulum mandiri berbasis prestasi di sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe studi kasus. Hasil penyelidikan menemukan perencanaan pengembangan kurikulum SMA al Hikmah Boarding School didasarkan pada standar kelayakan lulusan yang bertakwa, Islami dan akademik yang optimal (Muhammad Fahmi Hidayatullah et.al, 2021). Senada dengan Aisah Dian Nugraheni dan Nurul Latifatul Inayati, bahwa untuk mencapai pendidikan yang berkualitas diperlukan inovasi internal pendidikan memperhatikan inovasi, salah satunya kurikulum. Menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologi dengan metode teknik wawancara. Hasil

penelitian ini adalah kebebasan belajar merupakan sesuatu yang baru bagi semua orang di sekolah (guru). Dengan kurikulum baru, guru dan siswa mempunyai kebebasan untuk memutuskan metode pengajaran (Aisah Dian Nugraheni dan Nurul Latifatul Inayati, 2023). Senada dengan Ilma Sazalin Husna dan Nurul Latifatul Inayati, bahwa Pada tahun 2019, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menegaskan inisiatif pendidikan baru, salah satunya adalah program studi mandiri. Di masa pandemi Covid-19, Kurikulum Belajar Mandiri berupaya merevitalisasi pendidikan. Metode wawancara merupakan salah satu pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini. Wawancara dilakukan untuk mengetahui tentang kesiapan guru PAI dalam menerapkan kurikulum belajar mandiri. Berdasarkan hasil penelitian guru PAI kelas 7 mengenalkan program studi mandiri, sedangkan guru PAI kelas 8 dan 9 belum siap menerima hal tersebut (Ilma Sazalin Husna dan Nurul Latifatul Inayati, 2023).

Dalam Konteks ini, hal yang berbeda juga harus dilakukan, karena pada dasarnya perubahan zaman juga telah mengubah perangkat pembelajaran di dunia pendidikan. Orang-orang di era masyarakat 5.0 saat ini harus hidup berdampingan dengan teknologi untuk menjalani gaya hidup mereka. Informasi dan komunikasi teknologi (ICT) telah mengubah kehidupan masyarakat dan dunia bisnis secara signifikan. Regulasi di berbagai negara telah dipengaruhi oleh transformasi digital yang menciptakan tatanan baru dalam kehidupan. Dalam era Society 5.0, manusia dan teknologi hidup bersama. Kami hidup di era baru di mana globalisasi dan kemajuan pesat teknologi digital seperti Internet of Things (IoT), robotika, dan Artificial Intelligence (AI) telah memengaruhi kehidupan masyarakat kita.

Dalam situasi seperti ini, pendidik harus memberi peserta didik instruksi tentang cara menemukan masalah dan menyelesaikannya. Mereka juga harus memberikan peserta didik pengetahuan baru tentang masalah umum. Di era Society 5.0, guru dan siswa pasti tidak akan meninggalkan ponsel dan laptop mereka. Dua alat ini pasti sangat penting untuk pembelajaran. Jaringan internet yang sangat mendukung pasti akan membantu sistem dalam memaksimalkan transfer pengetahuan kepada siswa. Tidak diragukan lagi, perubahan harus dilakukan pada infrastruktur pembelajaran dan pendekatan yang digunakan untuk mengajar dan membimbing siswa.

Dalam penelitian ini, ada beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu. Persamaan penelitian ini membahas tentang kurikulum merdeka pada Mata pelajaran PAI. Perbedaan atau kebaruan terletak pada fokus penelitian. Pada penelitian ini fokusnya adalah lebih mengarah pada proses pembelajaran yang dilaksanakan di SMA Bustanul Ulum Anak Tuha pada Era *society* 5.0. Karena dengan ditetapkan era 5.0 ini, masyarakat khususnya lembaga pendidikan dituntut untuk bisa mengoprasikan teknologi yang semakin canggih sehingga mampu mengikuti perkembangan zaman. Maka, sebaiknya lembaga

pendidikan harus menyiapkan segala sesuatu sejak saat ini supaya bisa maksimal dalam mencapai sebuah tujuan pembelajaran.

Berlandaskan pada fokus pembelajaran yang tertera pada permendikbud No 3 Tahun 2020 Pasal 15 ayat 1, bahwa program hak belajar tiga semester bisa dilaksanakan diluar prodi dengan: transisi mahasiswa, praktik kerja, asisten dilembaga pendidikan, riset, dan lain-lain. Program ini harus bisa mengembangkan kurikulum merdeka supaya mampu menerapkan keleluasaan yang fleksibel supaya tidak monoton. Melalui program kurikulum merdeka yang sudah dipersiapkan untuk dilaksanakan sehingga dapat menjadi sebuah jawaban dalam mengurangi problem dilembaga pendidikan yang berada di Indonesia serta menaggulangi lulusan yang menjadi pengangguran ditengah-tengah era *society* 5.0 saat ini. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, peneliti tertarik untuk mebahas tentang Implementasi kurikulum Merdeka di era *Society* 5.0 di Lembaga Pendidikan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, peneliti tertarik untuk membahas tentang Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran PAI di Lembaga Pendidikan Era *Society* 5.0 studi kasus pada SMA Bustanul 'Ulum Anak Tuha. Peneliti juga ingin mengetahui tentang penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI di SMA Bustanul 'Ulum, dengan menggunakan kurikulum merdeka saat ini, peneliti berharap supaya SMA Bustanul 'Ulum bisa menerapkan bukan hanya pada mata pelajaran PAI saja, melainkan pada semua mata pelajaran. Karena dalam dunia pendidikan di era merdeka belajar ini bisa meningkatkan kemampuan pemahaman, dan kemampuan lainnya yang dimiliki peserta didik. Lembaga pendidikan yang sudah menerapkan kurikulum merdeka harus menyesuaikan dengan konsep pendidikan abad 21. Konsep pendidikan di abad 21, diharapkan mampu menguasai (4C); berfikir keras (kritis), interaksi yang baik, kerjasama dengan yang lain, kreatif serta inovatif (Indarta, Y., Jalinus, N., Abdullah, R., & Samala, A. D. (2021). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran PAI Dilembaga Pendidikan Era *Society* 5.0 studi kasus pada SMA Bustanul 'Ulum Anak Tuha dimana kebaruan penelitian ini terletak pada fokus penelitian. Pada penelitian ini fokusnya adalah lebih mengarah pada proses pembelajaran yang dilaksanakan di SMA Bustanul Ulum Anak Tuha pada Era *society* 5.0. Karena dengan ditetapkan era 5.0 ini, masyarakat khususnya lembaga pendidikan dituntut untuk bisa mengoprasikan teknologi yang semakin canggih sehingga mampu mengikuti perkembangan zaman.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenisnya studi kasus. Menurut Lofland yang dikutip Lexy J. Moleong, bahwa dalam penelitian kualitatif sumber data utama adalah kata dan tindakan, data seperti dokumen dan lainnya itu

disebut dengan data tambahan (J. Lexy Moleong. (1993). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di SMA Bustanul Ulum Anak Tuha untuk memperoleh data tentang Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PAI Era Society 5.0.

Subjek penelitian atau sumber data dalam penelitian ini ditujukan kepada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, Kepala Sekolah dan Siswa. Selanjutnya teknik analisis data yang peneliti lakukan yaitu dengan pengamatan seluruh data yang di dapat baik dari wawancara, observasi ataupun dokumentasi. Data-data yang diperoleh dilakukan dengan melalui kondensasi data, penyajian data dan Penarikan Kesimpulan

Pembahasan

Subjek penelitian ini adalah seorang guru pendidikan agama Islam. Penerapan inovasi pembelajaran didasarkan pada alasan tertentu. Sebagaimana dikatakan (Hasbullah. (2006), permasalahan yang memerlukan inovasi pendidikan di Indonesia misalnya sumber daya pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, pertumbuhan penduduk, peningkatan masyarakat untuk pendidikan yang lebih baik, persyaratan pendidikan yang berkualitas, kurangnya kesesuaian antara pendidikan dan kebutuhan masyarakat, dan pengembangan organisasi yang efektif. Berikut hasil wawancara terhadap inovasi pembelajaran PAI berbasis model pembelajaran mandiri yang dirangkum pada tabel di bawah ini:

No	Sebelum	Sesudah
1	Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menggunakan metode konvensional yaitu; 1. Ceramah 2. Presentasi 3. Diskusi 4. Tanya jawab	Pembaharuan (Inovasi) Metode yang digunakan ketika pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah dengan menggunakan metode atau Strategi Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL).
2	Bahan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih memakai bahan materi yang sudah ada. Yaitu kurikulum atau buku-buku ajar yang diberikan melalui Dinas Pendidikan dan Kementerian Agama setempat.	Selain materi atau buku ajar yang sudah ada, inovasi bahan ajar saat ini disiapkan sendiri oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) misalnya: Praktek Sholat Jenazah dan berjama'ah, Baca dan Tulis Al-Quran (Khatt) dan menghafal surah-surah pendek didalam Al-Quran atau Juzz Amma.
		Dalam proses belajar guru menggunakan Power Point dan Video (film-film kartun sejarah tentang Nabi dan sahabat-sahabatnya).
		Fasilitas yang digunakan dalam proses pembelajaran agama Islam yaitu dengan menggunakan media pembelajaran antara lain: TV LCD (Tampilan), laptop, alat peraga penunjang.

Langkah-langkah menerapkan inovasi atau reformasi terkait kurikulum, pembelajaran, peningkatan sarana dan prasarana yang ada untuk memberikan layanan pendidikan kepada masyarakat. Sesuai perkembangan zaman, kurikulum pendidikan agama Islam dan kurikulum lainnya terus mengalami perubahan dan pemutakhiran. Tujuan perubahan atau pembaharuan adalah menjadikan kurikulum sebagai pedoman bagi guru dalam penyelenggaraan pendidikan sesuai dengan perkembangan zaman. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dilaksanakan sedemikian rupa sehingga siswa didorong untuk aktif. Berdasarkan temuan wawancara dan observasi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SMA Bustanul 'Ulum yaitu: Saat mengawali kelas dengan kegiatan apersepsi yaitu memberikan pesan kepada siswa untuk selalu menyapa, jujur dan mempunyai akhlak yang mulia. Pada kegiatan inti menekankan pada pemahaman siswa, yaitu siswa diminta secara aktif untuk menemukan tema-tema pokok dalam materi yang diajarkan. Arah dan tujuan pendidikan Islam pada hakikatnya adalah peningkatan akhlak, oleh karena itu Nabi bersabda: *"Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan akhlak yang baik"*. (HR. Bukhari).

Perkembangan moral hendaknya terjadi sedini mungkin, dan yang berorientasi pada kebiasaan supaya terprogram menggunakan metode belajar mengajar kontekstual (CTL) untuk menyampaikan materi dengan bahasa yang baik dan cukup mudah dipahami dan menggunakan bahan dan alat pengajaran yang cukup beragam, seperti proyektor, papan tulis dan buku teks. Karena dengan menggunakan metode ini membuat siswa sangat tertarik dan bersemangat untuk memperhatikan apa yang disampaikan guru. Proses pembelajaran pendidikan agama Islam yang diawali dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi proses belajar mengajar dapat dilakukan dengan berbagai cara, misalnya dengan menggunakan media teks: Google Classroom, media audio atau video: Zoom, Google Meet. Kemampuan guru dalam memilih media dan kemampuan siswa dalam menggunakan media juga harus diperhatikan, namun kendala yang dihadapi adalah banyak siswa yang tidak bisa membaca Al-qur'an secara keseluruhan. Sebagai bagian dari kurikulum mandiri, guru PAI harus memberikan pelayanan yang menyeluruh dan adil kepada seluruh siswa dan pelayanan ini tidak akan maksimal tanpa adanya identifikasi mendalam terhadap kemampuan siswa.

Kurikulum Merdeka

Pada prospek merdeka belajar, teknologi pembelajaran memasrahkan keringan guna penerapan merdeka belajar (Sari, N., Ompusunggu, V., & Daliani, M. (2020). Teknologi membuat suatu lembaga pembelajaran supaya berinovasi dalam melaksanakan kegiatan proses pembelajaran. Kemendikbud RI mengatakan, bahwa terdapat empat kebijakan baru (Wakib Kurniawan et al. (2023), yaitu:

1. Ujian Nasioanal (UN) diganti nama sebagai asesmen kompetensi minimum

- dan survey tingkah laku. Asesmen disini memfokuskan kepada kemampuan literasi dan numeric dengan praktek dan tes PISA. Hasilnya nanti supaya bisa menjadi masukan untuk lembaga-lembaga pendidikan, supaya lembaga tersebut memperbaiki proses kegiatan belajar mengajar sebelum terlambat.
2. Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) dikembalikan kepada lembaga masing-masing. Disini lembaga pendidikan diberikan kebebasan dalam memberikan nilai kepada peserta didik seperti karya ilmiah, portofolio dan lain sebagainya.
 3. Simplifikasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Melalui simplifikasi ini, seorang guru harus bisa menyita waktunya untuk menyusun administrasi supaya bisa dialihkan kedalam bentuk kegiatan belajar mengajar dan untuk menaikkan kemampuan peserta didik.
 4. Dalam proses perolehan terdidik, terdapat system zonasi. System ini hanya menerima minimal 50% peserta didik, kalo jalur afirmasi hanya 15%, sedangkan jalur perpindahan paling mentok 5%. Kalo melalui jalur manifestasi atau cerih 0-30% yang lainnya menyesuaikan kondisi lembaga masing-masing. Zona eksternal (eksternal operasional) adalah zona yang dapat memimpin suatu organisasi.

Era Society 5.0



Era *society* 5.0 saat ini, sebetulnya revolusi yang masih berhubungan dengan manusia. Jika era 4.0 mengatakan tentang teknologi untuk perindustrian, akan tetapi menurut Mayumi Fukuyama dalam artikelnya Japan Economic-Foundation, di era *society* 5.0 ini memanfaatkan teknologi berbasis digital untuk kehidupan manusia. Aktivis dalam era *society* 5.0 saat ini adalah Jepang. Karena penduduk dalam usia produktif yang berada di Jepang sangat menurun, karenanya Jepang mencetuskan *society* 5.0 ini, guna untuk menggantikan tenaga manusia dengan memanfaatkan

kemajuan teknologi. Pada tahap revolusi social 1.0, manusia mengalami suatu perubahan dalam kehidupan sebelumnya seperti berburu dan menyatukan hasil buruannya untuk bertahan hidup dilingkungannya. Waktu kecerdasan dan kesadaran mulai bertambah, manusia memikirkan kehidupan yang mapan dengan cara bercocok tanam (revolusi social 2.0). Waktu revolusi agrarian (revolusi industry 1.0), lahan pertanian yang digunakan untuk bercocok tanam dirubah menjadi lahan wol, karena pada masa itu industry wol sedang mengalami perkembangan. Para petani yang tadinya kesawah berpindah kerja kekota menjadi buruh pabrik. Ketika arus migrasi mendakati nilai maksimal mengakibatkan gaji untuk para pekerja menjadi rendah (sedikit). Mulai timbul perubahan tatanan sosial, seperti lapisan buruh dan lapisan pengusaha. Ketika jumlah pekerja meningkat, gaji juga rendah, muncullah kemiskinan yang mengakibatkan permasalahan kepada kesehatan. Peralihan (perekonomian berbasis pertanian ke perpabrikaan ini memberikan dampak pada kehidupan social, adat yang sudah melekat dimasyarakat (Sutami, Hermina. 2019). Kemudian terjadilah revolusi masyarakat 3.0.

Ilmu pengetahuan juga semakin berkembang, manusia berusaha untuk mencari sesuat yang lebih ketimbang yang ada. Asal muasal bisa berkomunikasi ditandai adanya computer sebagai pengganti alat tik. Computer sendiri terus dikembangkan sampai akhirnya terlahirlah internet, telpon selular yang memudahkan untuk membuka informasi. Revolusi industry 4.0 ini berpengaruh terhadap revolusi masyarakat 4.0. Menurut pandangan Nasrul Helmi (Helmi, Nasrul. 2019), terdapat sebuah ledakan big dalam sector teknologi secara fundamental mengonversikan manusia hidupa dan bekerja menerima peluang yang tepat dan pergantian yang besar-besaran Seperti yang kita ketahui, bahwa menggunakan tenaga manusia telah diambil alih oleh robot, seperti dirumah sakit, karena robot sendiri tahan dari penyakit tidak seperti manusia. Sebagian pabrik yang berada di Indonesia sudah menggunakan robot dalam membuat mobil, memakai sarana otomatis untuk mengangkat barang sehingga bisa menghemat waktu dan biaya. *Artificial intelligence* sama halnya robot, mobil otomatis (tanpa sopir), *drone* yang dimanfaatkan untuk mempermudah kehidupan manusia bidang ekonomi, pendidikan, social, dan kesehatan. Kecerdasan buatan yang di Jepang mampu membantu orang yang hidup terpencil, supaya bisa memperoleh akses transportasi ketempat yang akan ditepati. Indonesia sendiri mengumumkan desa sebagai krusial sukses dalam menuju masyarakat 5.0. Puskomedia sebuah perusahaan yang dilandaskan laboratorium digital secara kreatif menjebol problem menggunakan TIK (Information Communications Technology).

Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran PAI Dilembaga Pendidikan Era *Society* 5.0 (Studi Kasus pada SMA Bustanul 'Ulum Anak Tuha).

SMA Bustanul 'Ulum menerapkan kurikulum belajar mandiri dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Kurikulum pembelajaran mandiri merupakan kurikulum yang berpusat pada siswa yang menerapkan proses

pembelajaran multifaset dan menyenangkan untuk diterapkan, baik di dalam maupun di luar kelas. Pembelajaran berbasis proyek memperkuat kompetensi dan mendorong siswa untuk memperdalam konsep. Guru menyediakan media yang sering digunakan siswa untuk membuat suatu proyek yang meningkatkan kreativitas siswa. Fenomena tersebut terlihat ketika guru memberikan materi pelajaran, termasuk Ulul Azmi. Sebelum pembelajaran, guru mengulas atau mengingat kembali materi yang telah dipelajari minggu lalu dan menghubungkan materi kemarin dengan materi yang dibahas selanjutnya. Guru memberikan petunjuk kepada siswa untuk mempelajari materi tersebut, salah satunya Ulul Azmi, kemudian siswa diberi waktu untuk bertanya dan aktif mengkritik materi yang dibahas.

Pertanyaan siswa dapat dijawab oleh siswa, dan guru dapat menambahkan jawaban untuk mengonfirmasi dan menilai keterampilan siswa, setelah itu guru memberikan tugas kepada siswa untuk menyelesaikan proyek. Siswa diberi kebebasan untuk berkreasi, mengembangkan kreatifitas atau potensinya. Hasil karya siswa berupa proyek yang dikerjakan kemudian dievaluasi oleh guru. Hasil evaluasi menjadi dasar pemberian penghargaan kepada siswa. Dalam penerapan kurikulum mandiri, prioritas diberikan pada pembuatan proyek agar siswa aktif mengekspresikan ide-ide kreatif. Siswa menafsirkan materi yang dibahas dan mempertimbangkan permasalahan yang ada serta memanfaatkan perkembangan teknologi. Dengan demikian siswa dapat berkembang sesuai minat dan kemampuannya serta berpikir kritis dan menjadi siswa yang berkualitas, optimis, positif dan kreatif (Syifaun Nadhiroh dan Isa Anshori, 2023).

Semuanya bisa dilihat di profil pelajar Pancasila. Profil pelajar Pancasila mencerminkan pelajar Indonesia yang: 1) beriman kepada Yang Maha Esa dan berakhlak mulia ajaran agama ini. 2) Kemandirian, karena siswa harus mempunyai sikap mandiri terhadap segala sesuatu yang ditemuinya, guna mengembangkan karakter mandiri dan bertanggung jawab, salah satunya adalah kepramukaan; 3) Kolaborasi, karena siswa juga harus mempunyai kemampuan untuk melakukan kegiatan bersama-sama untuk mempermudah pekerjaan; 4) Keberagaman global merupakan jati diri peserta didik untuk melestarikan budaya luhur yang ada di Indonesia, agar terus berkembang dan tidak termakan oleh perkembangan zaman; 5) Kemampuan penalaran kritis, siswa juga harus mampu menganalisis informasi dengan akurat, mengevaluasi dengan baik dan menarik kesimpulan; 6) Kreatif, siswa mempunyai kesempatan untuk mengubah sesuatu sedemikian rupa sehingga dapat bermanfaat atau mempengaruhi orang lain. Pembagian profil siswa Pancasila dibentuk melalui pembelajaran pendidikan agama Islam yang mengembangkan pemikiran kritis pada kelas tahfidz. Rencana belajar mandiri menitikberatkan pada keaktifan siswa sehingga guru selalu belajar bagaimana mengembangkan media atau memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan perkembangan saat ini.

Dalam penelitian ini, peneliti menyadari akan adanya keterbatasan dalam melakukan pembuat artikel ini (penelitian) dan ada beberapa faktor yang bisa diperhatikan untuk peneliti selanjutnya supaya bisa melengkapi penelitiannya menjadi lebih baik lagi. Penelitian ini tentunya memiliki kekurangan yang harus diperbaiki kedepannya. 1) keterbatasan sumber daya manusia (SDM), guna menggali lebih dalam lagi tentang penelitian ini; 2) kekurangan sarana yang mendukung peneliti dalam pengambilan sampel, hingga kurang baik dalam pengambilan sampel; 3). Dalam penelitian selanjutnya, diupayakan untuk mengambil sampel yang lebih banyak dari penelitian yang dilakukan ini, hal ini supaya menguatkan data yang diambil dan membuat penelitian yang lebih baik lagi, melakukan sebuah penelitian yang berdifat continue, bertujuan untuk menengok perubah terdidik (peserta didik) dari waktu ke waktu, penambahan variable lain yang bisa mempengaruhi banyak hal dari penelitian yang telah dilakukan.

Kesimpulan

Penerapan kurikulum belajar mandiri mendorong pengembangan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Bustanul 'Ulum. Pembelajaran berlangsung sedemikian rupa sehingga guru menyajikan suatu proyek yang langsung diterapkan oleh siswa. Guru menggunakan beberapa pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran yang berbeda dalam mengajar. Dengan model pembelajaran ini siswa dapat lebih mudah memahami materi, menikmati pembelajaran dan mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya. Siswa juga lebih taat dalam melaksanakan berbagai tugas sekolah, ibadah, serta mampu memahami dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Profil pelajar Pancasila mencerminkan pelajar Indonesia yang: 1) beriman kepada Yang Maha Esa dan berakhlak mulia ajaran agama ini. 2) Kemandirian; 3) Kolaborasi; 4) Keberagaman global; 5) Kemampuan penalaran kritis; dan 6) Kreatif.

DAFTAR PUSTAKA

Aisah Dian Nugraheni dan Nurul Latifatul Inayati, Innovation of Entrepreneurship Projects on The Quality of Islamic Education The Independent Learning (Merdeka Belajar) Curriculum: Case Study at SMKN 1 Pedan, *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, VOL: 12/NO: 02 Mei 2023, <http://www.jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/4109>, DOI: <http://dx.doi.org/10.30868/ei.v12i02.4109>

Helmi, Nasrul. 2019. *"Revolusi Industri 4.0 dan Pengaruhnya bagi Industri di Indonesia"*. Kementerian Pertahanan RI.

Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2006

Ilma Sazalin Husna dan Nurul Latifatul Inayati, PAI Teacher's Readiness In Implementing The Independent Curriculum Learning At SMP Negeri 2 Bulu, *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, VOL: 12/NO: 02 Mei 2023, <http://www.jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/4035>, DOI: <http://dx.doi.org/10.30868/ei.v12i02.4035>

Indarta, Y., Jalinus, N., Abdullah, R., & Samala, A. D. (2021). 21st Century Skills : TVET dan Tantangan Abad 21. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4340-4348.

J. Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1993), 157.

Kemdikbud. (2020). *Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*. <http://ditpsd.kemdikbud.go.id>

Muhammad Fahmi Hidayatullah et.al, Pengembangan Kurikulum Mandiri Berbasis Capaian di SMA Al Hikmah Boarding School Batu, *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 15 Desember 2021, <http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/tadris/article/view/4960>, <https://doi.org/10.19105/tjpi.v16i2.4960>

Sari, N., Ompusunggu, V., & Daliani, M. (2020). Analisis Penggunaan Media Google Classroom terhadap Proses Belajar Mengajar pada Mahasiswa PGSD Universitas Quality Selama Masa Bencana Pandemi Covid 19. *Journal of Education and Teaching (JET)*, 1(1), 18. <https://doi.org/10.51454/jet.v1i1.6>.

Sutami, Hermina. 2019. *Seminar Potensi Kajian Bahasa dan Budaya Tiongkok di Era Revolusi Indonesia 4.0*, Universitas Gunadarma

Syifaun Nadhiroh dan Isa Anshori, Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, *FITRAH: Journal of Islamic education*, Vol 4 No. 1 Juni 2023, <http://jurnal.staisumatera-medan.ac.id/index.php/fitrah/article/view/292>, DOI: <https://doi.org/10.53802/fitrah.v4i1.292>

Teti Nurhalizah at.al, Implementasi Kurikulum Merdeka di Tingkat Kelas 7 Dalam Meningkatkan Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran PAI, *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Volume 5 Nomor 1 Tahun 2023,

Wakib Kurniawan et al. Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (Ctl) Dalam Mewujudkan Merdeka Belajar Di Mi Lirboyo, *JPGMI: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* Vol 9 No 1 (2023), Pages 17-26, <https://ojs.stitmultazam.ac.id/index.php/JPGMI/index>, DOI: [10.54892/jpgmi.v9i1.177](https://doi.org/10.54892/jpgmi.v9i1.177)

Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s), with first publication rights granted to the journal.

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License